

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah seperti pembelanjaan pegawai, pembelian barang, pembangunan, pemeliharaan infrastruktur, dan lain sebagainya. Pajak berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat ke dalam kas negara yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah (Sumarsan, 2013:4). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Indonesia menganut sistem *self assessment* dalam pemungutan perpajakan. Sistem *self assessment* merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari Pajak Dalam Negeri dan Pajak Perdagangan Internasional. Realisasi penerimaan pajak adalah jumlah realisasi penerimaan pajak neto terhadap target penerimaan pajak. Target Penerimaan Pajak adalah target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kementerian Keuangan menyampaikan bahwa realisasi penerimaan pajak di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut grafik pertumbuhan penerimaan pajak dari tahun 2015-2018:

**Gambar 1.1****Realisasi Penerimaan Perpajakan Tahun 2015-2018**

Sumber: Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan (2019)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 44,6 triliun atau 3,6% dari penerimaan pajak di tahun 2015. Pada tahun 2017 penerimaan pajak meningkat lagi sebesar Rp. 58,6 triliun atau 4,6% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 penerimaan pajak meningkat signifikan sebesar Rp. 205 triliun atau 15,3% dari tahun 2017. Tahun 2019 target penerimaan pajak meningkat sebesar Rp. 1.786,4 triliun atau sebesar 15,4 % sebagaimana APBN 2019 dan pertumbuhan 2019 lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan 10 tahun terakhir yaitu 11,1% (Kemenkeu, 2019).

Perpajakan di Indonesia telah diatur berdasarkan Undang-Undang dan ketentuan lainnya yang berlaku, namun demikian seluruh ketentuan tersebut masih memiliki kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam perhitungan pajak yang pada akhirnya pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak menjadi kecil. Selain itu, undang-undang perpajakan di Indonesia menganut sistem *self assessment* yang diatur di pasal 12 Undang-undang KUP. Penerapan *self assessment* di perpajakan Indonesia seolah-olah memberikan kesempatan bagi

wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Rusydi dan Martani, 2014).

Penghindaran diri dari pajak (*tax avoidance*) dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan beban pajak yang kecil dengan cara mengecilkan objek pajak yang salah satu cara dilakukan adalah dengan merekayasa beban atau pengeluaran perusahaan (Windarti dan Sina, 2017). *Tax Aggressiveness* dapat dilakukan dengan beberapa cara, yang pertama dapat menggunakan penggelapan pajak atau *tax evasion*, penggelapan pajak merupakan cara mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena melanggar undang-undang yang ada sedangkan cara yang kedua dengan menggunakan *tax avoidance*. Perusahaan melakukan *tax aggressiveness* didukung oleh beberapa kondisi di perusahaan salah satunya adanya *Book Tax Differences*.

Informasi akuntansi yang berkaitan dengan *book tax differences* mempengaruhi Penghasilan Kena Pajak (PKP) terutama di hadapan manajemen laba, sebaliknya peningkatan *book tax conformity* membantu meningkatkan kualitas informasi (Kouba dan Jarboui, 2017). *Book tax differences* merupakan perbedaan laba berbasis nilai buku dengan laba pajak. Analisis *book tax differences* dapat menunjukkan situasi *tradeoff* karena upaya untuk mengurangi beban pajak, menyebabkan perubahan dalam persistensi laba (Martinez dan Souza, 2015).

Pada penelitian Windarti & Sina (2017) dan Martinez & Souza (2015) bahwasanya *book tax differences* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* berdasarkan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak dari karakteristik normal (*normal book tax differences*) yang berasal dari kebijakan akuntansi dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif. Konservatisme akuntansi merupakan perbedaan persyaratan verifikasi pada proses pengakuan laba akuntansi terhadap kerugian atau merupakan kebijakan akuntansi yang mengurangi laba ketika mendapatkan *bad news*, akan tetapi tidak menambah laba ketika mendapatkan *good news* (Basu, 1997). Penurunan tarif pajak akan berdampak pada penurunan nilai bersih dari pembayaran pajak saat ini dan erat kaitannya dengan praktik konservatisme akuntansi (*accounting conservatism*).

Informasi yang terkandung dalam *book tax differences* pada perusahaan dapat mempengaruhi *accounting conservatism*. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness* dengan adanya penyesuaian laporan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak sehingga mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan. Keputusan ekonomi tersebut diambil oleh manajemen perusahaan terkait dengan penghindaran pajak yang dilakukan secara tidak sengaja sehingga perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan didapati rendahnya tingkat pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Prinsip konservatisme akuntansi yang didukung oleh standar pencatatan akuntansi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mempengaruhi tindakan *tax aggressiveness* (Kurniaty, 2016).

Adanya pengaruh *book tax differences* terhadap *tax aggressiveness* yang bergantung pada *accounting conservatism*, dapat dikatakan *accounting conservatism* sebagai mediasi atau perantara. Perbedaan normal karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan beban dan pendapatan menurut akuntansi dan pajak merupakan salah satu faktor penyebab *book tax differences* (Blaylock, Shevlin, dan Wilson, 2012). Perbedaan jumlah laba akuntansi dengan laba fiskal atau perbedaan normal karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan beban dan pendapatan menurut akuntansi dan pajak dapat dijadikan alat untuk memprediksi terjadinya *tax aggressiveness* melalui mediasi *accounting conservatism*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini dikarenakan menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, sektor manufaktur (industri pengolahan) merupakan perusahaan yang memberikan pendapatan pajak terbesar bagi negara dengan persentase sebesar 30% untuk tahun 2018. Perusahaan manufaktur juga memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi dan jika dilihat dari sisi *tax aggressiveness* perusahaan manufaktur akan tampak jika diteliti. Penelitian ini menggunakan periode 2015-2018 dikarenakan periode tersebut adalah data terbaru yang tersaji pada Bursa

Efek Indonesia, serta dapat menggambarkan kondisi ekonomi terkini dengan baik, dan perlu diketahui menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia bahwa saat ini nilai *Manufacturing Value Added (MVA)* perusahaan manufaktur Indonesia menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN dengan pencapaian sebesar 4,84% sedangkan di ASEAN berkisar 4,5% serta secara global, perusahaan manufaktur Indonesia menempati peringkat 9 dari seluruh negara di dunia. Penelitian ini juga mempertimbangkan peran *accounting conservatism* dalam memediasi antara *book tax differences* dan *tax aggressiveness* karena *accounting conservatism* merupakan suatu kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat berdampak pada pengaruh *book tax differences* terhadap *tax aggressiveness*.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan digunakan sebagai pendukung dalam kesenjangan penelitian ini. Pada penelitian Purwantini (2017) menyatakan bahwa praktik *accounting conservatism* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *book tax differences*. Penelitian yang dilakukan oleh Heltzer (2008) menyatakan bahwa tingkat konservatisme akuntansi sebuah laporan keuangan (laba akuntansi) dan penghasilan kena pajak (laba kena pajak) perusahaan memiliki pengaruh baik terhadap *large positive book tax differences* maupun *large negative book tax differences*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kouba dan Jarbou (2017) menempatkan *book tax differences* sebagai variabel independen dan *accounting conservatism* sebagai variabel dependen yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini, telah memberikan bukti mengenai pengaruh *book tax differences* terhadap *accounting conservatism*. Penelitian ini menganalisis bahwa terdapat keterkaitan antara *normal* dan *abnormal book tax differences* dengan *accounting conservatism*. Perusahaan dengan *book tax differences* baik normal maupun abnormal yang besar memiliki tingkat pengaruh konservatisme akuntansi yang lebih rendah.

Penelitian Yuniarsih (2018) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran

pajak. Hasil sama juga didapat dari penelitian Pramudito dan Sari (2015) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil lain yang berbeda dinyatakan di dalam penelitian Kurniaty (2016) yang disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur berpengaruh negatif terhadap tindakan *aggressive tax avoidance*.

Penelitian Windarti dan Sina (2017) membuktikan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap penghindaran pajak baik pada perusahaan keluarga, non-keluarga ataupun keduanya, tetapi penelitian ini tidak berhasil membuktikan secara empirik tentang perbedaan pengaruh *book tax differences* terhadap penghindaran pajak antara perusahaan keluarga dan non-keluarga. Temuan lain mengindikasikan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba pajak dari karakteristik normal (*normal book tax differences*) memberikan pengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Martinez dan Souza (2015) membuktikan hasil yang sama bahwa *temporary large positive book tax differences (BTDS)* berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* yang dalam penelitian ini diistilahkan dengan perencanaan pajak agresif dikaitkan dengan kurangnya persistensi laba perusahaan dan pendapatan perusahaan menjadi kurang persisten di masa yang akan datang setelah adopsi penerapan standar pelaporan keuangan internasional (*IFRS*) di Brazil. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Blaylock, Shevlin, dan Wilson (2012) yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan penelitian Hanlon (2005), penelitian ini menginvestigasi pengaruh perbedaan sumber *Large Positive* LTD (LPBTD) terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini membagi sampelnya menjadi tiga subsampel, yaitu perusahaan dengan LPBTD yang berasal dari *earnings management, tax management*, dan karakteristik LTD yang normal. Adapun dari ketiga subsampel tersebut, karakteristik LTD yang normal dapat dijadikan alat untuk memprediksi terjadinya penghindaran pajak/*tax avoidance*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *book tax differences* terhadap *accounting conservatism*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *accounting conservatism* terhadap *tax aggressiveness*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *book tax differences* terhadap *tax aggressiveness*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh mediasi *accounting conservatism* terhadap pengaruh *book tax differences* terhadap *tax aggressiveness*.

1.4. Ringkasan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda atau *second stage regression*.

1.5. Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah dapat membuktikan tentang pengaruh *book tax differences* terhadap *accounting conservatism*, pengaruh *accounting conservatism* terhadap *tax aggressiveness*, pengaruh *book tax differences* terhadap *tax aggressiveness*, dan pengaruh mediasi *accounting conservatism* terhadap pengaruh *book tax differences* terhadap *tax aggressiveness*.

1.6. Kontribusi Riset

Pada penelitian ini, penulis memberikan kontribusi riset dalam hal pengujian empiris tentang pengaruh *book tax differences* terhadap *accounting conservatism*, pengaruh *accounting conservatism* terhadap *tax aggressiveness*, pengaruh *book tax differences* terhadap *tax aggressiveness*, dan pengaruh mediasi *accounting conservatism* terhadap pengaruh *book tax differences* terhadap *tax aggressiveness*.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang berkaitan. Kerangka pembahasan masing-masing bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Memberikan pengenalan secara runtut tentang latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset dan sistematika penulisan. Diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu *book tax differences*, *tax aggressiveness*, dan *accounting conservatism*. Dilanjutkan pemaparan tentang penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptualnya.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Selain itu juga menjelaskan tentang identifikasi variabel, rincian pemilihan sampel dari populasi yang ada, dan penjelasan mengenai analisis yang digunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan. Bagian ini akan membahas tentang subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data, pembuktian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian akhir yang berisi ringkasan hasil, kesimpulan, dan saran. Bagian ini juga dijelaskan keterbatasan penelitian yang dihadapi sehingga dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.